

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VIII MTs
YPP. PROF. DR. H. MOH. HATTA**

¹ Rizaldi Syahputra Rangkuti, ²Surya Wibawa, ³Ismail

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai
rizaldisyahputrarangkuti@gmail.com

^{2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai

suryawibawa733@gmail.com

manurungisma@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII MTs YPP. Prof. Dr. H. Moh. Hatta tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes pilihan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*, yaitu yang semula berada pada nilai rata-rata 54,4 dengan kategori sangat kurang meningkat menjadi 77,16 dengan kategori cukup. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,69 \geq 1,67$ sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII MTs YPP. Prof. Dr. H. Moh. Hatta tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Pengaruh, *Mind Mapping*, Hasil Belajar PKn.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how much influence the mind mapping learning model had on the Civics learning outcomes for grade VIII MTs YPP students Prof. Dr. H. Moh. Hatta, the academic year 2021/2022. This type of research is experimental research. The research instrument used is a multiple choice test. The results showed that the Civics learning outcomes of students experienced an increase after being given learning with the mind mapping learning model, which was originally at an average value of 54.4 with a very poor category, increasing to 77.16 with a sufficient category. Then based on the results of hypothesis testing, the value of $t_{count} \geq t_{table}$ is $3.69 \geq 1.67$ so that there is an influence of the mind mapping learning model on the Civics learning outcomes of class VIII MTs YPP students Prof. Dr. H. Moh. Hatta academic year 2021/2022.

Keywords: Influence, Mind Mapping, Civics Learning Outcomes.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, sistematis, dan kreatif dimana setiap manusia dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Indy dkk (2019: 2) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan bagi perannya di masa mendatang. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah

bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan dapat menyelesaikan suatu masalah secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dewi (2019: 2) menyatakan bahwa pemanfaatan informasi, teknologi dan komunikasi berdampak pada terjadinya perubahan kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia, sehingga berimplikasi pada berbagai resiko yang harus dihadapi oleh siswa dimana kehidupan dunia yang dihadapi siswa saat ini berbeda dan lebih kompleks dibanding masa sebelumnya sehingga hal tersebut menuntut siswa untuk belajar lebih giat dan aktif terhadap berbagai perubahan agar mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan global dimasa depan terutama pada siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah bahkan sampai perguruan tinggi.

Salah satu ilmu pendidikan yang diberikan kepada siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Sumardjoko (2015: 29) PKn adalah bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks lintas bidang keilmuan atau lebih dikenal dengan bidang kajian yang multidimensional sebagai integrasi dari disiplin ilmu politik, hukum, pendidikan, psikologi, dan disiplin ilmu lainnya yang dapat mendukung pembentukan warga negara yang baik. Menurut Didik Yuliana dkk (2020: 2) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pelajaran wajib di jenjang sekolah dasar sampai dengan menengah berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

PKn mungkin sudah tidak asing lagi kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Sejak pendidikan dasar, menengah, bahkan sampai pendidikan tinggi, PKn masih terus diberikan kepada siswa sebagai salah satu mata pelajaran wajib. PKn diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan

mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Retnasari, 2019: 242). Mengingat begitu pentingnya tujuan PKn dalam mempersiapkan warga negara yang baik, sudah sepantasnya proses penyampaian pelajaran PKn juga harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn di MTs YPP. Prof. Dr. H. Moh. Hatta, yaitu Ibu Fiani Indah Sari, S.Pd pada bulan Juni 2021 ditemukan bahwa siswa menunjukkan sikap bermalasan saat mengikuti pembelajaran PKn, seperti malas mencatat dan tidak mengerjakan tugas. Siswa juga beranggapan bahwa pelajaran PKn identik dengan menghafal sehingga membuatnya kurang tertarik, dan nilai hasil belajar PKn siswa rata-rata masih rendah, hampir 80% siswa mendapat nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Terkait mengenai proses pembelajaran PKn, Ibu Fiani Indah Sari, S.Pd mengatakan bahwa biasanya dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pada pertanyaan selanjutnya ditemukan bahwa model pembelajaran *mind mapping* belum pernah digunakan dan penggunaan metode pembelajaran guru selama ini kurang variatif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk memberikan alternatif solusi, misalnya dengan mengubah proses pembelajaran di kelas yang selama ini dilaksanakan guru, yaitu menggunakan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, membangun kreatifitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *mind mapping*.

Menurut Hajar (2020: 64) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran dari awal hingga akhir yang di sajikan oleh guru secara khas dan mencakup suatu pendekatan yang luas dan menyeluruh. Kemudian pengertian *mind mapping* menurut Silberman (dalam Shoimin, 2016: 105) merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang

dipelajari, atau merencanakan tugas baru”. Maka dari itu salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kreatifitas, keaktifan, dan hasil belajar PKn siswa adalah model pembelajaran *mind mapping*. Apabila siswa sering kali harus menghafal daftar panjang yang dibuat lewat teknik mencatat konvensional, maka dengan model pembelajaran *mind mapping* secara mental siswa dapat membangun ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah (Shoimin, 2016: 105).

Model pembelajaran *mind mapping* membantu siswa mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu siswa menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis siswa, serta bagaimana memulainya (Shoimin, 2016:105). Model pembelajaran *mind mapping* yang dipilih guru dapat berfungsi untuk mengoptimalkan peranan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran PKn menjadikan siswa dapat lebih mengoptimalkan kemampuan berfikir kreatifnya, anggapan awal bahwa PKn adalah pelajaran yang membosankan karena identic dengan menghafal dapat berubah menjadi menarik dan menyenangkan.

Kelebihan dari penggunaan teknik mencatat dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, yaitu *mind mapping* dapat membantu cara berpikir seseorang, menyederhanakan materi atau bahan yang rumit menjadi lebih sederhana, dapat membantu kinerja otak bagian sebelah kanan dan kiri, sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Hastjarjo (2019: 187) metode eksperimen adalah suatu penelitian yang melibatkan manipulasi variabel independen, mengendalikan variabel luar/*extraneous* serta mengukur efek variabel independen pada variabel dependen.. Dalam

penelitian ini, peneliti akan mengukur nilai hasil belajar PKn siswa yang mengikuti proses pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *mind mapping*.

Setelah data diperoleh maka selanjutnya data tersebut diolah secara statistik. Dalam pengolahan data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik komputerisasi pada SPSS versi 20. Adapun analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

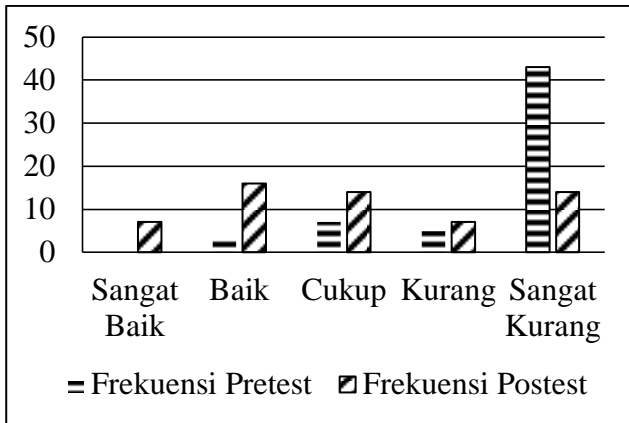
Salah satu ilmu pendidikan yang diberikan kepada siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Sumardjoko (2015: 29) PKn adalah bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks lintas bidang keilmuan atau lebih dikenal dengan bidang kajian yang multidimensional sebagai integrasi dari disiplin ilmu politik, hukum, pendidikan, psikologi, dan disiplin ilmu lainnya yang dapat mendukung pembentukan warga negara yang baik.

Oleh sebab itu pembelajaran PKn yang diberikan kepada siswa harus mengantarkan siswa pada pemahaman atau nilai hasil belajar PKn yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PKn dan ditemukan bahwa hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan model tersebut. Nilai hasil *postest* lebih unggul dibandingkan dengan nilai hasil *pretest* sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel dan gambar perbandingan kategori nilai hasil *pretest* dan *postest* berikut ini.

Tabel 1. Tabel Perbandingan Klasifikasi Nilai *Pretest* dan *Postest*

Rentang Nilai	F		Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>	
91 – 100	0	7	Sangat Baik
83 – 90	3	16	Baik
75 – 82	7	14	Cukup
67 – 74	5	7	Kurang
0 – 66	43	14	Sangat Kurang

Tabel di atas juga dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut tampak bahwa nilai hasil belajar PKn siswa pada kategori sangat baik hanya diperoleh pada hasil *posttest* sebanyak 7 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat kategori nilai baik pada data *pretest* sebanyak 3 orang, sedangkan pada data *posttest* sebanyak 16 orang. Jumlah siswa yang mendapat kategori nilai cukup pada data *pretest* sebanyak 7 orang, sedangkan pada data *posttest* sebanyak 14 orang.

Jumlah siswa yang mendapat kategori nilai kurang pada data *pretest* sebanyak 5 orang, sedangkan pada data *posttest* sebanyak 7 orang, dan jumlah siswa yang mendapat kategori nilai sangat kurang pada data *pretest* sebanyak 43 orang, sedangkan pada data *posttest* hanya 14 orang. Selain itu, untuk menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih baik dari hasil *pretest* dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kedua tes tersebut. Nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 54,4 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* sebesar 77,16.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, diketahui bahwa hasil uji normalitas data *pretest* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 yaitu 2,00 > 0,05 dengan demikian menerima kriteria pengujian bahwa data hasil *pretest* berdistribusi secara normal. Kemudian hasil uji normalitas data *posttest* juga menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 yaitu 0,054 > 0,05 dengan demikian juga menerima kriteria pengujian bahwa data hasil *pretest* berdistribusi secara normal.

Hasil uji regresi regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 36,95 + 0,74X$. Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa apabila nilai hasil belajar PKn pada saat *pretest*

adalah nol (0) maka nilai hasil belajar PKn pada saat *posttest* sebesar 36,95. Kemudian apabila terdapat peningkatan satu variabel X maka nilai variabel Y bertambah sebesar 0,74.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,69 \geq 1,67$ maka keputusan yang di ambil adalah tolak H_0 . Artinya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII MTs YPP. Prof. Dr. H. Moh. Hatta tahun pelajaran 2021/2022.

Saat peneliti melakukan perlakuan dengan model pembelajaran *mind mapping*, terlihat bahwa siswa memiliki gagasan terhadap materi yang disampaikan. Model *mind mapping* juga membantu peneliti dalam menyederhanakan materi atau bahan yang rumit menjadi lebih sederhana, Selain itu, model *mind mapping* dapat membantu kinerja otak bagian sebelah kanan dan kiri, sehingga berdasarkan penelitian ini penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Kelebihan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Shoimin (2016: 107) bahwa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* yaitu lebih cepat untuk menyampakan materi pembelajaran. Teknik tersebut dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikirannya, proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, dan diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis atau memahami materi yana sedang dipelajari.

Disamping itu, menurut Istarani (2019: 59-60) kelebihan model pembelajaran *mind mapping* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual, dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan, dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok, dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis, dan memungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki dalam memahami suatu materi.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan juga sejalan dengan hasil penelitian Cahyani pada tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar*. Tujuan penelitian Cahyani adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik. Hasil penelitian Cahyani menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian hasil penelitian peneliti juga sejalan dengan hasil penelitian Nisa pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas III SD*". Hasil penelitian Nisa juga menyatakan ada pengaruh model Mind Mapping terhadap hasil belajar PKn siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nauri pada tahun 2020 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 2 Kikim Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020* juga menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,69 \geq 1,67$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII MTs YPP. Prof. Dr. H. Moh. Hatta tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hajar, A. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Partner* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Didaktika* Vol. 9 (1).
- Cahyani, R. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1 (3).
- Dewi, D. R. (2019). "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21". *Jurnal As-Salam* Vol. 8 (1).
- Hastjarjo1, T. D. (2019). "Rancangan Eksperimen Kuasi". *Jurnal Buletin Psikologi* Vol. 27 (2).
- Indy, R., dkk. (2019). "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara". *Jurnal Unsrat* Vol. 12 (4).
- Nisa, Y.K. (2018). "Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas III SD". *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* Vol. 27 (2).
- Retnasari, L. (2019). "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda". *Jurnal Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Sumardjoko, B. (2015). *Model Pembelajaran Pkn di SMP Berbasis Kearifan Lokal*. Sukoharjo: Jasmine.
- Yuliana, dkk. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PPKn Sebagai Upaya Membentuk Sikap Demokratis Peserta Didik". *Jurnal PPKn* Vol. 8 (1).